



IDA BAGUS NYOMAN RAI I PUTU SANARTA
I MADE SUKARYA I NYOMAN MUDIANA
I GUSTI MADE RUNDU I WAYAN SUAONYANA
I KETUT REGIG NI NYOMAN SANI
ANAK AGUNG MADE OKA IDA BAGUS PUTU ADYANA
IDA BAGUS N. EKAWANA KETUT TEJA ASTAWA
I MADE SUDIBYA I WAYAN HENDRAWAN
I WAYAN GABRIG IDA BAGUS MULIARTHA
IDA BAGUS RAI JANARDANA I WAYAN PARAMARTHA
IDA BAGUS MADE WARSIKA I WAYAN PARAMARTHA

PELUKIS SANUR
ARTIST'S OF SANUR

DALAM RANGKA TAHUN
"EMAS" NEGARA REPUBLIK
INDONESIA

GABRIG ART GALLERY
BR. SEMAWANG, JL. DANAU
TAMBLINGAN
S A N U R
BALI - INDONESIA

P A M E R A N
P A I N T I N G
E X H I B I T I O N
L U K I S A N

SAMBUTAN

OM SWASTIASTU,

Salah satu hal yang membuat Bali terkenal di manca negara adalah kekayaan dan keanekaragaman seni budaya. Perkembangan seni dan kesenian Bali tidak bisa dilepaskan dari usaha pelestarian nilai-nilai tradisi sebelumnya.

Salah satu upaya pelestarian nilai-nilai tradisi tersebut adalah dengan mensosialisasikan lewat pameran. Untuk itu saya menyambut baik prakarsa "Gabrig Art Gallery" menyelenggarakan pameran lukisan bagi para pelukis Sanur.

Kita menyadari Sanur mempunyai peranan penting dalam perkembangan seni lukis Denpasar. Tetapi kita juga tidak boleh menutup mata perkembangan seni lukis gaya Denpasar khususnya seni lukis Sanur dalam perkembangannya tidaklah seperti seni lukis gaya lain di Bali.

Untuk itulah melalui pameran ini kita bersama tentu berharap seni lukis Sanur bangkit kembali agar bisa memberikan sumbangsih bagi perkembangan dan kelestarian seni lukis Bali.

Om Santi, Santi, Santi, Om.

Denpasar, 25 Juli 1995

Widyadarmas Kdh. Tk II Denpasar



Dr. Made Suwendha

MESSAGE FROM THE MAYOR OF DENPASAR

OM SWASTIASTU

One of the attractions which make Bali best known abroad is the richness and variety of it's arts. The development of Arts and Crafts in Bali can not be separated from the lasting values of it's ancient traditions.

One of the many ways to show the creations coming from those traditions is through exhibitions. For this, I commend the initiative of the "Gabrig Art Gallery" to expose works of art from the painters of Sanur, then and now.

We all realize that Sanur has an important place in the development of the art of painting in Denpasar, but we can not forget the fact that the rate of development of painters and paintings in Denpasar and Sanur, lacks behind other parts of Bali.

Through this exposition we hope that the Art of Painting in Sanur will be revived and that the painters of Sanur, now, will increase their contribution to the development of Fine Arts in Bali.

**SAMBUTAN KEPALA DESA SANUR KAJA, KEPALA KELURAHAN SANUR,
KEPALA DESA SANUR KAUH UNTUK PAMERAN LUKISAN "PELUKIS SANUR"
TANGGAL 12 s/d 19 AGUSTUS 1995**

OM SWASTIASTU,

Dengan gembira kami sambut permintaan para "Pelukis Sanur" agar kami memberikan kata sambutan pada Buku Pameran Lukisan ini, yang kini sedang bangkit untuk melaksanakan pameran di Gabrig Gallery dari tanggal 12 s/d 19 Agustus 1995.

Kami merasa perlu menjelaskan mengapa justru kami bertiga yaitu : Kepala Desa Sanur Kaja, Kepala Kelurahan Sanur, Kepala Desa Sanur Kauh memberikan kata sambutan bersama, karena sesungguhnya sebelum tahun 1979 Sanur yang sekarang, telah dimekarkan menjadi dua desa dan satu kelurahan merupakan SATU DESA yang bernama SANUR.

Meskipun telah dimekarkan menjadi tiga desa/kelurahan masing-masing dipimpin oleh kepala wilayahnya, namun mereka merasakan terjalin dalam satu ikatan yang bagaikan tak terpisahkan, karena latar belakang sejarah di masa silam, dan memiliki lembaga masyarakat yang mempersatukan ketiga desa dalam wadah YAYASAN PEMBANGUNAN SANUR.

Apabila diteliti para peserta pendukung Pameran ini adalah mereka yang berasal dari Sanur, dari ketiga desa seperti disebut diatas, yang mempunyai aspirasi dan cita-cita melalui seni lukis ingin mempersembahkan suatu kreasi seni kepada masyarakat desanya.

Perlu diperhatikan bahwa dalam mengembangkan kebudayaan bangsa agar ditumbuhkan kemampuan untuk mengembangkan nilai budaya daerah yang luhur dan beradab serta menyerap nilai budaya asing yang positif untuk memperkaya budaya nasional.

Majunya hubungan antar bangsa menyebabkan kontak budaya sulit dihindarkan, karenanya hendaklah kontak budaya tersebut jangan sampai menghilangkan identitas seni budaya kita, dengan kata lain kita harus memiliki ketahanan budaya. Dalam mengembangkan seni budaya tradisional itu hendaklah tidak statis bahkan kita harus selalu menggali dan mengembangkan apa yang telah ada, merevitalisasikan seni tradisional itu agar hidup dan berfungsi dalam masyarakat modern sekalipun. Kita harus membuang jauh-jauh anggapan bahwa apa yang di masa lalu dianggap kuno, tidak berarti lagi, ketinggalan dan sebagainya, sebab membuang serta melupakan sesuatu yang tradisional tetapi positif sesungguhnya meremehkan hal yang fundamental.

Kami mengajak dan memberikan dorongan agar usaha yang positif seperti mengadakan pameran semacam ini perlu dilanjutkan dan diluaskan kepada masyarakat kita dan menjadikan Tahun Emas Ulang Tahun ke 50 Kemerdekaan sebagai obor penyulut peningkatan aktivitas.

Maju terus semoga sukses.

Sanur, 28 Juli 1995



(Ketut Kiara)

(Ida Bagus Wit Wiradana)

(Ida Bagus Gede Keniton)

**JOINT MESSAGE FROM THE SUB DISTRICT CHIEF OF SANUR, THE VILLAGE HEAD OF
SANUR KAJA AND THE VILLAGE HEAD OF SANUR KAUH ON THE OCCATION OF
PAINTING EXHIBITION OF WORKS OF PAINTERS OF SANUR
GABRIG ART GALLERY, SEMAWANG, AUGUST 12TH TO 19 TH 1995.**

We are proud to have been asked by the organizer of the "Painters of Sanur", then and now, to express our sincere appreciation for the organisation of this exhibition which will take place from the 12th to 19th of August 1995, at the Gabrig Art Gallery.

Why the three of us! Indeed, our area now consist of one subdistrict and two villages, but before 1979 it was one single village, SANUR.

Although we grew since then and are under the jurisdiction of District Chief, we feel undivided because our joint past and our unified social organisation, the YAYASAN PEMBANGUNAN SANUR (Development Foundation of Sanur).

All of the artists participating in this exposition are from Sanur, they express their feeling and aspirations through their paintings and are eager to present their creations to public and their community.

Care has to be taken, for the development and improvement of our national culture, to maintain and ameliorate our glorious regional art and absorb some of the positif aspects of what comes from the other parts of the world to enrich our own, not to lose it.

The advance of international communications and relations makes it difficult to avoid outside influences, but they should not deter us from making continuous efforts to keep a strong local and national culture. Let us not sleep on our laurels and do whatever if possible, search for whatever is available to revitalize our traditional art and help improve the quality of life of our modern society, through a strong imaginative culture, based on traditions.

We should forget the assumption that whatever was done in the past is old fashioned. This is not valid. Throwing away our traditional heritage will make us lose our entity and our life foundations.

Painters whose works are exhibited

LAPORAN PANITIA PAMERAN "PELUKIS SANUR"

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rachmatNya kegiatan pameran ini bisa terwujud.

Pameran lukisan karya "Pelukis Sanur" yang kami gelar saat ini merupakan suatu upaya untuk berpartisipasi memeriahkan perayaan Tahun Emas atau perayaan 50 tahun kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Mumen ini kami anggap baik sekali untuk menggugah peran aktif di kalangan para pelukis Sanur khususnya, di tengah-tengah laju pembangunan dan di tengah-tengah persentuhannya dengan arus budaya manca negara.

Selain itu di dalam perkembangan seni lukis yang semakin semarak sekarang ini, pameran ini kami harapkan menjadi ajang apresiasi bagi pengunjung.

Kegiatan pameran ini mengikutsertakan 19 orang pelukis Sanur meliputi pelukis generasi tua dan pelukis muda yang mewakili hampir seluruh Sanjar yang ada di wilayah Sanur.

Mengenai peserta pameran, panitia menyadari keterbatasan sehingga kami belum bisa melibatkan seluruh pelukis yang berdomisili di Sanur. Harapan kami, mudah-mudahan setelah pameran ini segera menyusul; acara serupa yang mengikutsertakan seluruh pelukis (pelukis kelahiran Sanur maupun pelukis pendatang yang tinggal di Sanur), sehingga keberadaan Seni Lukis yang berkembang di Sanur akan lebih dikenal.

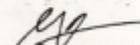
Terselenggaranya kegiatan pameran ini juga berkat dukungan dari berbagai pihak, terutama dukungan yang luar-biasa dari Bapak Lurah Sanur, Bapak Kepala Desa Sanur Kaja dan Kepala Desa Sanur Kauh serta para "penglingsir" (tetua) Desa Sanur.

Pada kesempatan yang berbahagia ini kami atas nama panitia menghaturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini bisa terlaksana.

Kegiatan ini ibarat langkah permulaan, sehingga kami menyadari kekurangan-kekurangan masih banyak dijumpai di sana-sini. Sehubungan dengan hal itu kami atas nama panitia mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, selamat menyaksikan pameran ini.

Sanur, 1 Agustus 1995


(I Wayan Gabrig)
Ketua Panitia

REPORT FROM THE "PAINTERS OF SANUR"

Prayers and thanks to God the Almighty whose blessing have made this event possible. This exposition named "PAINTERS OF SANUR" is our way to participate in the commemoration of the golden anniversary of Indonesia's independence.

We considered that it is a good time to reawaken participative spirit the painters of Sanur in particular, partly to go forward and accelerate their development, partly to appraise the influence that the contact with foreign culture has had on them; not to mention the opportunity we have in giving our visitors the pleasure to develop their sense of appreciation for this glorious art of painting.

19 painters born in Sanur are participating in this exhibition, from the old and the new generation, representing most of the villages of Sanur. Due to restrictions we were not able to include all painters living in Sanur, but we hope to be able to do so in the near future, to enhance the development, the prosperity and the reputation of this area's art of painting.

The organising committee has received a lot of support particularly from the Chief of Sanur's subdistrict and both the Heads of the villages of Sanur Kaja and Sanur Kauh as well as from the elders of Sanur. We take this opportunity to address our sincere thanks to all parties who have also helped us and who made this exposition a reality.

This is our first such enterprise and we ask for your understanding should there be any deficiencies in its organisation. To include we hope you all enjoy this exhibition of the "PAINTERS OF SANUR", then and Now.



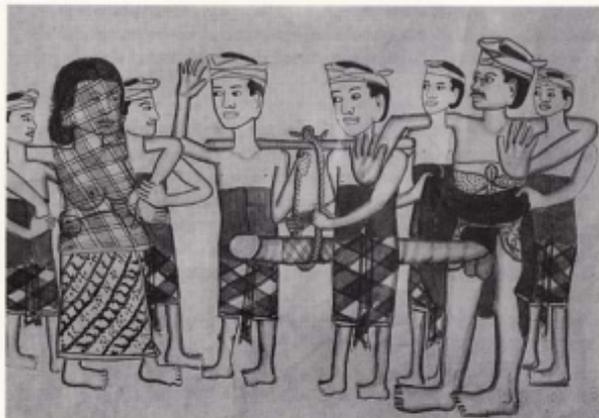
**IDA BAGUS NYOMAN RAI
(TENGGING) (1915 -)**

PENGALAMAN :

Sejak kecil senang melukis, yang dilakukan melalui belajar sendiri. Pertama kali lukisannya dikoleksi/dibeli oleh tuan runtuh (Waworuntu). Lukisannya juga dibeli oleh tuan Weber, tuan Pandi, Donald Friend, Tuan Paul, Tuan Agus Waworuntu, tuan Bonnet, dan kolektor-kolektor lokal maupun nasional serta internasional.

Self taught artist from his youngest years in the 1930's. His paintings

were first collected by Mr. Waworuntu, Weber, Mr Pandi, Donald Friend (on whom he had a certain influence), Rudolf Bonnet. Present collectors include Agus Waworuntu, Pak Albert and other local & foreign collectors. He is one of the well known artist of Bali and his works have been exhibited in several museums and galleries in Indonesia and abroad (Holland and Australia specially) as well as being reproduced in many art books.



I MADE SUKARYA (1912 - 1988)

PENGALAMAN :

Belajar melukis dilakukan secara otodidak, selain melukis juga memiliki keahlian memotong / mengukir, arsitektur tradisional Bali dan sastra tradisional. Karya-karya awalnya banyak



dikoleksi oleh tuan Be (Hans Neuhaus). Sekitar tahun 1930-an seringkali menemani tuan Tepis (Walter Spies) bila berkunjung ke Sanur. Karya-karyanya banyak menjadi koleksi Gedong Kirtya di Singaraja, Museum Bali, Museum Sono Budoyo-Yogyakarta, Museum Tropen di Belanda dan Museum Volkenkundig di Delft. Pada tahun 1992 beberapa karyanya yang dikoleksi Museum Sono Budoyo dipamerkan di Museum Bali.

Born in Bt. Panti, Sanur

Self taught painter, he was

also a sculptor and wood painter for traditional, Balinese architecture and literature. His works were collected by Tuan BE (Hans Neuhaus) in the 30's he often accompanied by Tuan Tepis (Walter Spies) on his visits to Sanur. His creations are exposed at the Gedong Kirtya in Singaraja, at the Bali Museum, Sono Budoyo Museum in Yogyakarta, Tropen Museum in Holland and Volken Kundig Museum in Delft. In 1992 an exposition of the Sono Budoyo Museum collection was shown in Bali.

► *Alamat : Banjar Panti, Sanur*



I GUSTI MADE RUNDU (1918 - 1993)

Labir : Puseh Kauh, Sanur.

PENGALAMAN :

Melukis dengan cara belajar sendiri, dan karya-karya awalnya banyak dibeli oleh tuan be (Hans Neuhaus) dan tuan Pandi. Lukisan-lukisannya menjadi koleksi Gedong Kirtya, Museum Bali, Museum Puri Lukisan di Ubud, Museum Sono Budoyo di Yogyakarta dan Museum Volkenkundig di Delft-Belanda

Also an autodidact, many of his paintings were collected by Tuan BE (Hans Neuhaus) and Pandi. Some of his works are now exposed in the Gedong Kirtya - Singaraja, the Bali Museum, the Puri Lukisan Museum in Ubud, the Sono Budoyo Museum in Yogyakarta and the Volkenkundig Museum in Delft-Belanda.





I KETUT REGIG

Lahir : Ubud 1920

PENGALAMAN :

Belajar melukis di Ubud pada petakis Ida Bagus Made. Disamping tetap melukis, pernah bekerja mengecat patung-patung di rumah tuan Pandy (dipantai Sindu) Karya-karyanya antara lain dikoleksi oleh mantan Bapak Presiden 1 Republik Indonesia, mantan Wakil Presiden (Bapak Adam Malik), Museum Puri Lukisan di Ubud, dan beberapa kolektor maupun Art Gallery di Bali maupun di luar Bali.

Penghargaan yang pernah diterima antara lain dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 11 Maret 1973, dan dari Bapak LB. Murdani pada tanggal 5 Oktober 1989.

Studied painting with Ida bagus made. One of his other activities was to paint Tuan Pandy's statues in Sindu. His works are now the collections of the former President of of the Republic of Indonesia, Ir. Sukarno, the former Vice President Adam Malik, the Museum Puri Lukisan in Ubud and other private collectors and galleries in Bali and outside Bali.

He received an award for his work from Department of Education and Culture in 1973 and from Mr. LB Murdani in 1989.





ANAK AGUNG MADE OKA

Lahir : Samur, 31 Desember 1922

PENGALAMAN :

Senang corat-coret sejak kecil, dan merasa banyak mendapat pengalaman dari tuan Be (Hans dan Ralf Neuhaus). Karya-karyanya banyak tersimpan di Museum Bali, dan di Gedung Kirtya-Singaraja.

Pada masa mudanya senang menari, sedangkan pekerjaan yang masih ditekuni sampai sekarang adalah sebagai tukang bangunan style Bali.

Likes to sketch and draw from his childhood and got alot of experience with Mr. BE (Hans Neuhaus). When he was young, he liked to dance and one of his other mastery is an architect of balinese style buildings. Many of his pen drawings are preserved at the Bali Museum and at the Gedung Kirtya, Singaraja.





IDA BAGUS N. EKAWANA

Labir : Sanur, 5 September 1935

PENGALAMAN :

Menekuni seni lukis dengan cara belajar sendiri sejak tahun 1964. Pada tahun yang sama mulai menjadi Guru Psikologi dan Pedagogi, di Sekolah Latihan Pendidikan Guru di Singaraja, kemudian di Denpasar hingga sekarang.

Sejak tahun 1973, karya-karyanya pernah dipamerkan di Hotel Grand Bali Beach (empat kali), Taman Budaya (Art Center), Hotel Bali Hyatt, Hotel Sanur Beach, Museum Bali, Australia dan di Jepang.

Self taught painter since 1964. The same year he started teaching Psychology and Pedagogy at the Teacher's training school in Singaraja; then in Denpasar until now.

From 1973 his works have been exposed at Hotel Bali Beach [now-the Grand Bali Beach (four times), taman Budaya (Art Centre), Hotel Bali Hyatt, Hotel Sanur Beach, the Bali Museum, in Australia and Japan.



I MADE SUDIBYA

Lahir : Sanur, 15 Juli 1959

PENGALAMAN :

Sejak kecil senang menyalurkan hobi menggambar dan mendapat perhatian dari ayahnya I Made Sukarya dan I Gusti Made Rundu. Sekolah Jurusan Seni Lukis di SMSR Denpasar, kemudian th. 1980 melanjutkan ke ISI (Institut Seni Indonesia) Yogyakarta hingga tamat. Adapun selama masa kuliah di Yogyakarta sangat aktif dalam kepengurusan Sanggar Dewata Indonesia bersama Erawan, Jirna dan Bapak Nyoman Gunarsa.



Sukarya and I Gusti Made Rundu. Followed the school of painting at the SMSR, Denpasar, then in 1980 continued his study at ISI (Art Institute of Indonesia) in Yogyakarta where he graduated. While in Yoga, he was very active in the Sanggar Dewata Indonesia Training Institution together with Erawan, Jirna & Nyoman Gunarsa.

He participated in many exposition in Bali, Java and abroad (Guam and Monaco). His works are part of the painting collection of Hendra Hadiprana, the Widayat Museum in Yogyakarta, the Neka Museum, the Agung Rai Art Gallery, Rudana Art Gallery, Sunari Art Gallery, Mr. Tjipjanto (Bali Padma Hotel), Mr. Koes Karnadi and others.

Besides painting he teaches at the STSI Art School in Denpasar.

Aktif mengikuti pameran-pameran baik di Bali, Jawa bahkan Luar Negeri (Guam, Monaco). Karyakaryanya di koleksi oleh Hendra Hadiprana (Jakarta), Museum Widayat (Yogyakarta), Museum Neka (Ubud), Agung Rai Art Gallery, Rudana Art Gallery, Sunari Art Gallery (Ubud), Bapak Tjipjanto (Bali Padma), Bapak Koes Karnadi dll. Sekarang di samping melukis juga menjadi pengajar di Jurusan Seni Rupa STSI Denpasar

Likes to draw from his childhood and was tutored by his father I Made





I WAYAN GABRIG

Lahir : Ubud tahun 1958

PENGALAMAN :

Lebih banyak melukis bertemakan keagamaan (Hindu)

Pernah pameran di :

- Hotel Samur Beach, Sanur
- Museum Bali, Denpasar
- Hotel Nusa Indah, Nusa Dua
- Casa Luna Art Gallery, Ubud
- Sunari Art Gallery, Ubud
- Taman Budaya, Denpasar
- Malmö City International (Sweden)
- Bali Shop, Copenhagen (Denmark)
- Munich, Kohn (keliling Jerman)

Better known for his Hindu religion themes.

His creations have been exhibited in several large hotels in Bali, at the Bali Museum, the Casa Luna Art Gallery in Ubud, the Taman Budaya (Art centre), as well as abroad in Malmö (Sweden), Copenhagen and in several cities in Germany.

► Address : Banjar Semawang, Sanur.



IDA BAGUS RAI JANARDANA

Laahir : 2 Maret 1963

PENGALAMAN :

Melukis merupakan hobi sejak kecil, terutama melukis manusia dalam gaya realistis.

Karena keterbatasan waktunya sebagai arsitek, menyebabkan kegiatan melukis kurang kontinyu. Pernah pameran bersama "Group 18".

Since childhood paints as a hobby, mainly realistic human figures. Restricted by activities as an architect, his creations as a painter are not sustained. He has exposed with the "Group 18".



► Address : Jl. Pemaron No.1, Sanur



IDA BAGUS MADE WARSIKA

Lahir : Tahun 1963

PENGALAMAN :

Pada tahun 1980 mulai melukis di atas kanvas.
Pernah sekolah di SMSR, Denpasar.

Started painting on canvas in 1980. He joined the Art School in Denpasar.



► Address : Jl. Donsu Bayan 59, Samur.



I PUTU SUNARTA

Lahir : 13 Juni 1965

PENGALAMAN :

Belajar Seni Rupa di "Bali Art and Design School" di Denpasar.

Studied Fine art at the "Bali Art & Design School" in Denpasar.

► Address : Jl. Hang Tuah 52, Belong, Samar.



I NYOMAN MUDIANA

Lahir : 8 April 1969

PENGALAMAN :

Hobi melukis sudah dimulai sejak di SD, dan kemudian berlanjut hingga di SMP (1983) dan SMA (1986) Akan tetapi karena tidak ada pembimbing secara khusus waktu itu, kegemaran melukis dilakukan secara kurang intensif.

Sejak tahun 1993 mendalami seni lukis di bawah bimbingan pelukis Bpk. Ketut Regig.

Painting is his hobby since primary school. Lacking a tutor through Junior and High School (1986), his efforts as a painter were at that time, erratic. Since 1993 he studies under the wings of Ketut Regig.



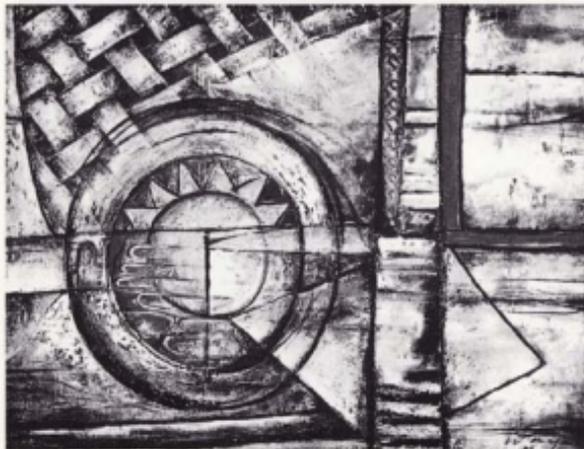
I WAYAN SUADNYANA

PENGALAMAN :

Pada tahun 1990 pameran bersama siswa-siswa SMSR Denpasar di kampus SMSR Denpasar.

Tahun 1994 pameran bersama dalam rangka HUT ke 25 SMSR Denpasar di Taman Budaya/Art Centre.

In 1990 he exposed with other students at the Art School (SMSR) in Denpasar and in 1994 for the 25th Anniversary of the same school at the Taman Budaya (Art Centre).





NI NYOMAN SANI

Lahir : 10 Agustus 1974

PENGALAMAN :

Menekuni seni lukis dengan belajar sendiri sejak umur 16 tahun. Pada bulan Mei 1994 mulai bergabung dengan Himpunan Seniwati Bali.

Mengadakan pameran bersama dengan 21 seniwati Bali di Hotel Grand Mirage - Nusa Dua untuk merayakan Hari Kartini 1995.

Started as an autodidact at the age of 16. In may 1994 she joined the Women Artist Group of Bali (Himpunan Seniwati). With 21 other women artists of Bali she was exposed at the Hotel Grand Mirage, Nusa Dua in 1995. on the occasion of Kartini Day.





IDA BAGUS PUTU ADNYANA

Lahir : Samar, 4 Agustus 1974

PENGALAMAN :

Belajar seni lukis di SMSR Denpasar.

pameran bersama siswa-siswa SMSR di Taman Budaya
(Art Centre) Denpasar.

Studied fine arts at the Art School, SMSR in Denpasar.

*Joint exposition with other students at Taman Budaya
(Art Centre).*



KETUT TEJA ASTAWA

Lahir : Tuban, 1 Maret 1971

PENGALAMAN :

- Pada tahun 1992 mulai kuliah di STSI Denpasar, Jurusan Seni Rupa/Seni Lukis.
- Tahun 1993 mengikuti pameran dalam rangka Dies Natalis STSI Denpasar.
- Tahun 1994 pameran bersama KAMASRA STSI Denpasar, di Museum Sidikjari Denpasar, dan pameran bersama dalam rangka Dies Natalis STSI Denpasar.
- Tahun 1995 pameran bersama KAMASRA STSI Denpasar dalam rangka menyambut 50 tahun Kemerdekaan RI, di kampus STSI Denpasar.



In 1992, started studying fine arts at the STSI (High School of Arts) in Denpasar. In 1993 he joined an exposition for the anniversary of the school and in 1994 and 1995 exposed with Kamasra (Fine Arts family group), the latter in commemoration of the 50th anniversary of the Declaration of Independence of the republic of Indonesia.

► Address : Jl. Intaran, Gulingan, Samar



I WAYAN HENDRAWAN alias APEL

Lahir : Sanur, 29 Mei 1974

PENGALAMAN :

Belajar melukis secara otodidak serta sekali-sekali berkonsultasi dengan pelukis yang ada di Sanur.

Menggarap Reklame, membuat poster/gambar dekorasi interior dengan tehnik airbrus, mengerjakan eksterior/tebing buatan serta seni tato merupakan ketrampilan lain yang ia kuasai dengan baik sehingga cukup menyibakannya.

Self taught painter who likes to visit other artists in Sanur. Creates advertising, posters and interior decoration pictures using the airbrush technique. He is also a wall painter and tatoist of local reknown.





IDA BAGUS MULIARTHA

Lahir : 6 Oktober 1975

PENGALAMAN :

Belajar seni rupa di SMSR Negeri Denpasar.

Studies the Art School, SMSR in Denpasar.



I WAYAN PARAMARTHA

Lahir : Denpasar, 21 September 1975

PENGHARGAAN :

Karya terbaik cat minyak pada pameran SMSR
Negeri Denpasar di Taman Budaya (Art Centre)
Denpasar tahun 1994.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada Yth:

- Bapak Walikotamadya Kepala Daerah Tk. II Denpasar
- Bapak Ketua Yayasan Pembangunan Desa Sanur
 - Bapak Kepala Kelurahan Sanur
 - Bapak Kepala Desa Sanur Kaja
 - Bapak Kepala Desa Sanur Kauh
- Anak Agung Ketut Mayun/Pemilik "Sumasari Restaurant II"
 - Bapak Ketut Komang
 - Bapak Albert Beaucourt
 - I Gusti Ayu Rai Astuti
 - Drs. Anak Agung Mangu Putra

Atas segala dukungan/bantuan moril maupun materil yang sangat berarti sehingga pameran ini dapat terselenggara.

SUSUNAN PANITIA

- Ketua : I Wayan Gabrig
- Sekretaris : Drs. I Made Sudibia
- Bendahara : Ni Nyoman Sani
- Seksi - Seksi :
 1. Acara : Ida Bgs. Md. Warsika
 2. Pemajangan : Ida Bgs. Pt. Adnyana
 3. Undangan : I Wayan Paramartha
 4. Publikasi : I Wayan Hendrawan (apel)
 5. Perlengkapan : I Ketut Teja Astawa
 6. Konsumsi : Ida Bgs. Muliarta
 7. Penerima Tamu : I Wayan Suadnyana
 8. Keamanan : I Putu Sunartha

